



Pencerah
Nusantara

PRIMA

Puskesmas Responsif Inklusif Masyarakat Aktif Bermakna

Pencerah Nusantara: Puskesmas Responsif-Inklusif Masyarakat Aktif Bermakna (PN PRIMA)

Mengasah Keterampilan dan Inisiasi Kader untuk
Meningkatkan Layanan Kesehatan Primer

PN PRIMA 2021-2022 didukung oleh  

FOUNDATION

PN PRIMA 2023-2025 didukung oleh 

FOUNDATION

PATH
The Vaccine Alliance

Gavi
The Vaccine Alliance

AH
ADVANCING HEALTH ONLINE

KONEKSI
Knowledge Partnership Platform
Australia - Indonesia

Pencerah Nusantara: Puskesmas Responsif-Inklusif, Masyarakat Aktif Bermakna (PN PRIMA) merupakan Program peningkatan layanan kesehatan primer (Puskesmas) yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, inklusif terhadap kelompok rentan, dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat yang lebih bermakna. PN PRIMA dikelola oleh Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) bersama 12 puskesmas yang tersebar di Kabupaten Bekasi dan Kota Depok. Di tahun 2022, PN PRIMA memfokuskan tujuan program untuk menysasar populasi yang belum menerima vaksin COVID-19. Seiring keberhasilan program, di tahun 2023 PN PRIMA mengubah rancangan program untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, yakni mengoptimalkan layanan kesehatan gizi, kesehatan ibu hamil dan Penyakit Tidak Menular (PTM).

Melalui program PN PRIMA, kader PRIMA (sebutan untuk kader yang didampingi oleh CISDI) dilatih dan didorong untuk dapat memenuhi perannya dalam memberikan layanan posyandu berkualitas dan komprehensif. *Field Officer* atau fasilitator program bersama tenaga kesehatan puskesmas melakukan peningkatan kapasitas kader PRIMA secara suportif dan intensif di masing-masing posyandu binaan.

Kader Semakin Terampil dengan Adanya Dukungan Supervisi Suportif dari PN PRIMA

PN PRIMA melatih dan mendampingi kader posyandu menggunakan pendekatan supervisi suportif, yang difasilitasi oleh *field officer* PN PRIMA dan tenaga kesehatan puskesmas. Supervisi suportif merupakan pendekatan peningkatan kapasitas kader berkelanjutan dengan nilai-nilai fasilitatif dan kolaboratif. Pendekatan ini terbukti memberikan luaran-luaran yang lebih baik, ketimbang pendekatan konvensional seperti pertemuan rutin untuk memeriksa capaian, dan seterusnya. Kegiatan ini sudah banyak diterapkan pada beberapa negara untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi kader kesehatan, serta meningkatkan luaran kesehatan masyarakat. Baca artikel penelitian CISDI mengenai supervisi suportif [di sini](#).

Proses kegiatan supervisi suportif diawali dengan identifikasi topik atau masalah yang ingin didiskusikan berdasarkan kebutuhan atau hasil observasi pada pelaksanaan kerja kader. *Field officer* PN PRIMA akan memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari suversisi suportif (Gambar 1). Dalam setiap tahapan, *field officer* akan selalu melibatkan kader kesehatan. Ketika memfasilitasi sesi pertemuan supervisi, *field officer* akan menggali kendala, gambaran, dan praktik baik yang dilakukan atau ditemui oleh kader di lapangan. Kader akan mendiskusikan langkah dan opsi penyelesaian masalah, dan sering kali meminta masukan dari tenaga kesehatan atau *field officer*. Di akhir sesi supervisi, kader akan membuat rencana tindak lanjut untuk kegiatan di masa depan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan supervisi suportif

Pelaksanaan sesi supervisi dilakukan minimal satu bulan sekali untuk setiap posyandu dengan waktu yang telah disepakati bersama kader. Topik supervisi yang disampaikan bervariasi sesuai dengan kebutuhan peningkatan kapasitas kader atau sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh kader, seperti:



1. Pengukuran antropometri balita dan masyarakat 15 tahun ke atas
2. Penapisan dan *active case finding* PTM dan gizi
3. Edukasi dan komunikasi kesehatan
4. Pencatatan dan pelaporan
5. Pendampingan balita dengan masalah gizi
6. Tata kelola posyandu



Pelaksanaan sesi supervisi dilakukan minimal satu bulan sekali untuk setiap posyandu dengan waktu yang telah disepakati bersama kader. Topik supervisi yang disampaikan bervariasi sesuai dengan kebutuhan peningkatan kapasitas kader atau sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh kader, seperti:

1

Perbaikan alur pelayanan posyandu pada menjadi lebih baik pada 60 Posyandu yang tersebar Kab.Bekasi dan Kota Depok.



"Saya merasakan beberapa perubahan yang baik saat berkunjung ke Posyandu Mawar 1, Kelurahan Sukatani. Perubahan yang paling saya rasakan adalah kader lebih mengarahkan alur posyandu, langkah-langkah pengukuran, dan memberikan edukasi. Dalam 2 bulan terakhir ini saya merasakan pelayanan di posyandu lebih baik dan teliti."

- Warga RW 1 Kelurahan Sukatani Penderita Hipertensi yang Rutin Datang Posyandu.

2

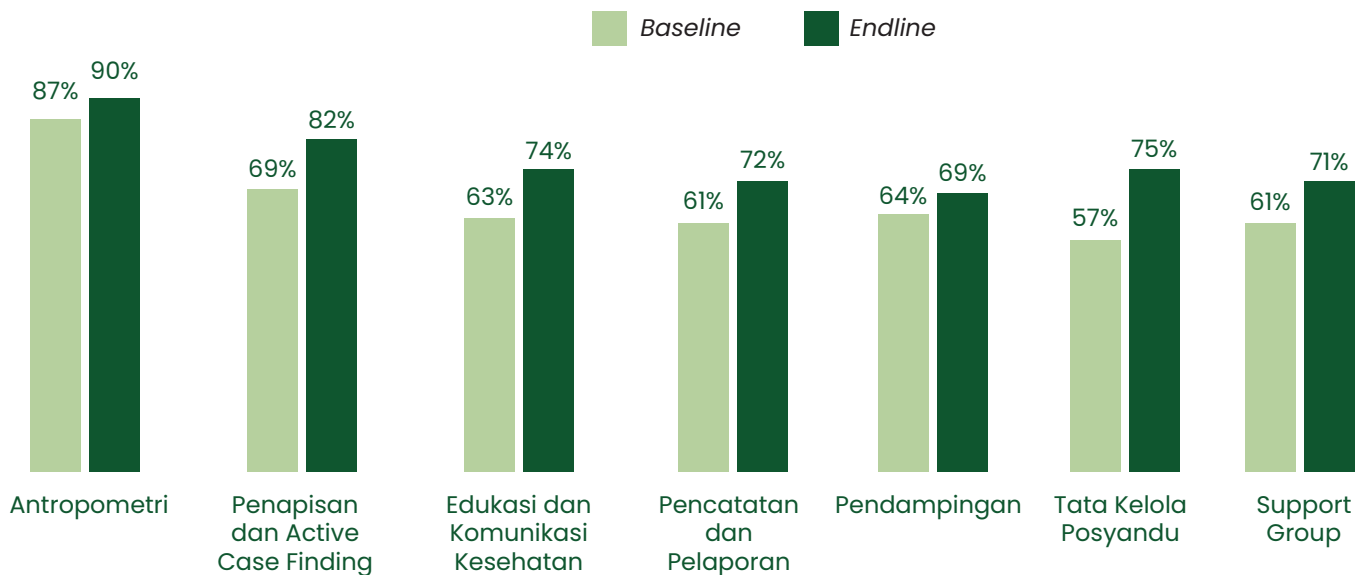
Keterampilan kader bertambah, tidak hanya mahir pada satu meja saat pelaksanaan posyandu.



"Sebelumnya belum pernah nih, kader mendapatkan pembelajaran langsung di posyandu, mencoba alat-alat canggih seperti di klinik. Kegiatannya juga dilakukan di posyandu, membuat kader tidak kesulitan datang dan juga menjadi perhatian warga. Warga menjadi percaya bahwa kader ini terlatih." - **Ketua RW, Puskesmas Mangunjaya.**

3

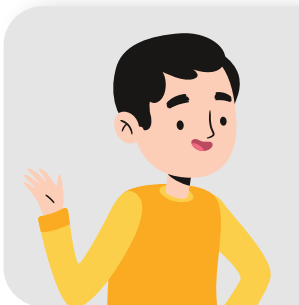
Persepsi kader terhadap kemampuan bekerja mengalami peningkatan setelah mendapatkan supervisi (Gambar 2)



Gambar 2. Grafik persepsi kader sebelum (*baseline*) dan sesudah (*endline*) rangkaian kegiatan supervisi suportif berdasarkan topik supervisi

4

Meningkatkan kunjungan masyarakat untuk datang ke Posyandu.



"Saya lebih senang dan semangat datang ke posyandu karena saat ini merasa lebih diperhatikan oleh kader. - Warga RW 1 Kelurahan Sukatani.

5

Sebanyak 129 balita dengan masalah gizi (*wasting, underweight, weight faltering* dan *stunting*) mendapat pendampingan oleh kader sesuai tata laksana nasional. Sebanyak 71 Balita dengan masalah gizi baru (*wasting, underweight, weight faltering* dan *stunting*) ditemukan oleh kader dalam waktu 4 bulan.

6

Sebanyak 73 Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik berhasil didampingi oleh kader PN PRIMA untuk mendapatkan layanan puskesmas sesuai tata laksana.

7

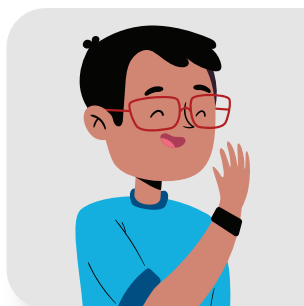
Berhasil melakukan penapisan terhadap 7315 orang masyarakat usia diatas 15 tahun dalam waktu 4 bulan.



"Kader saya (di 5 RW intervensi PN Prima) sekarang pada pinter-pinter, malah lebih pintar dibandingkan dengan saya. Tadinya menimbang saja masih salah posisi kakinya (untuk penapisan PTM), sekarang saya lihat kader sudah bisa mandiri melakukan pengukuran (penapisan PTM) dan edukasi dengan cara yang tepat" – **Pokja 4 Puskesmas Tugu.**

8

Kader menjadi aktif melakukan kegiatan penapisan dan edukasi di komunitas melalui kegiatan kemasyarakatan.



"Kader juga memastikan saya mengikuti langkah-langkah pengukuran dengan benar. Di akhir pemeriksaan, kader tidak hanya menginformasikan hasil pengukuran tetapi juga memberikan saya edukasi" – **Penderita Hipertensi, Warga RW 1 Kelurahan Sukatani.**

Inisiatif Kader PRIMA Mendorong Keterlibatan Aktif dan Bermakna Masyarakat Sekitar

Supervisi suportif yang diprakarsai oleh program PN PRIMA juga menghasilkan pemecahan-pemecahan masalah yang kemudian mendorong kader untuk menginisiasi sejumlah kegiatan di wilayah nya. Berikut adalah tahapan yang dilakukan kader untuk menemukan pemecahan masalah dan menginisiasi kegiatan yang diperlukan masyarakat:



Kader mengidentifikasi permasalahan menggunakan data yang tersedia di posyandu, seperti data SKDN (data untuk memantau pertumbuhan balita), data pemantauan wilayah setempat (PWS), atau melalui observasi yang dilakukan oleh kader.



Kader berdiskusi dengan anggota kader posyandu lainnya untuk mencari pemecahan masalah berdasarkan hasil identifikasi permasalahan (poin 1).



Kader merencanakan kegiatan yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah untuk dapat dilakukan di masing – masing posyandu.



Kader mengidentifikasi potensi dan modal yang dimiliki, seperti bekerjasama dengan stakeholder lain yang terkait guna mendukung kelancaran kegiatan, contoh: karang taruna dilibatkan untuk mendorong keterlibatan usia muda dalam kegiatan.

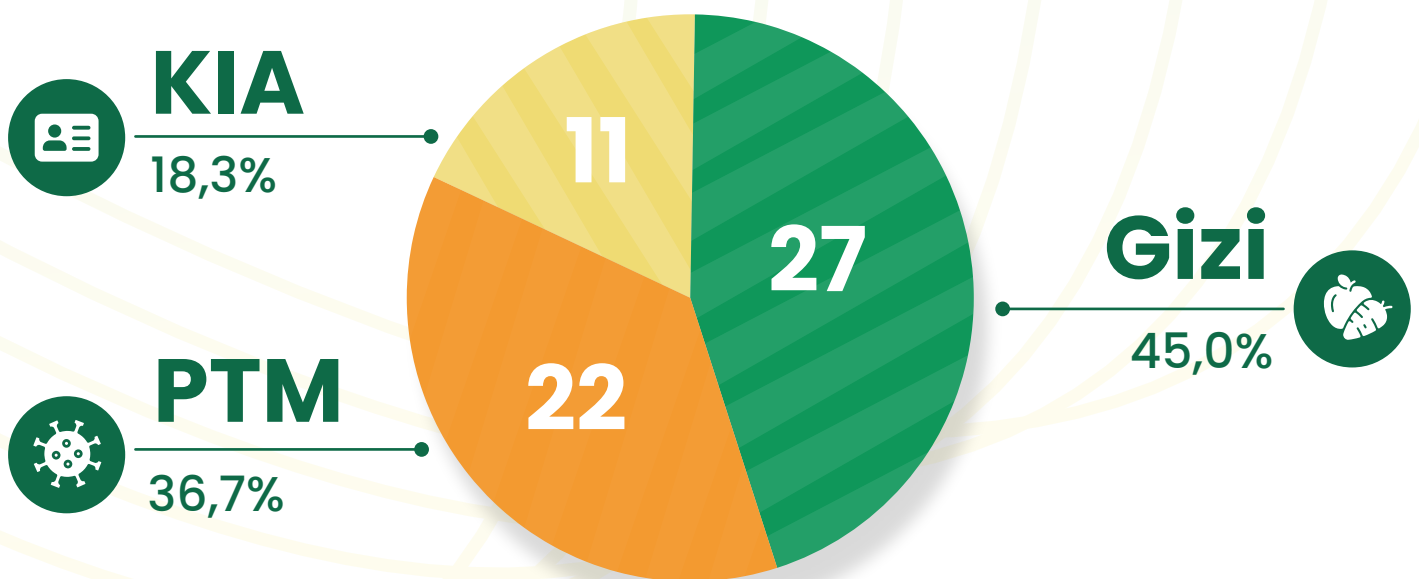


Kader melakukan pembagian peran dan tanggung jawab sesuai kebutuhan kegiatan bersama dengan stakeholder terkait.



Kader melaporkan dan mengadvokasikan hasil kegiatan kepada pemangku kepentingan di wilayahnya untuk mendukung keberlanjutan kegiatan.

Gambar 3 di bawah menunjukkan hasil kegiatan inisiatif kader PRIMA yang telah didorong dan dilaksanakan oleh kader PRIMA selama kurun waktu tiga bulan di tahun 2023, dengan total 60 kegiatan inisiatif kader PRIMA. Kegiatan ini difokuskan pada tiga topik program, yaitu kesehatan ibu dan anak (KIA), penyakit tidak menular (PTM), dan gizi.



Gambar 3. Hasil kegiatan inisiatif kader PRIMA berdasarkan topik program di Kota Depok dan Kabupaten Bekasi tahun 2023

Kegiatan inisiatif kader PRIMA mendorong dan membuka mata pemangku kepentingan di wilayah kerja posyandu bahwa masih adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dan masalah kesehatan yang butuh diselesaikan secara bersama-sama, khususnya peran penting adanya keterlibatan aktif masyarakat itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa contoh inisiasi yang dilakukan oleh kader PRIMA selama pelaksanaan program PN PRIMA.

Sebelum adanya kegiatan inisiatif kader PRIMA, PMT (Pemberian Makanan Tambahan) belum sesuai anjuran. Pada beberapa kesempatan, PMT yang diberikan adalah makanan yang sudah diproses serta ditambah dengan zat aditif. Kader PRIMA mencari solusi untuk hal tersebut, kemudian terdorong untuk menginisiasi penyediaan PMT yang proses pembuatannya sederhana tanpa pemberian zat aditif, dan bahan dasarnya dapat ditemukan secara lokal. Kader PRIMA bersama warga membuat PMT tersebut dan membagikannya ketika hari buka posyandu (Gambar 4).



Gambar 4. Kampanye Gizi di Posyandu Anggrek 6 Sukamahi

Hasil kegiatan tersebut turut disampaikan oleh kader PRIMA kepada pemangku kepentingan di wilayahnya. Sebagai tindak lanjut, pemangku kepentingan, seperti kepala RT/RW/Lurah mempertimbangkan inisiatif ini untuk dilanjutkan dengan memasukkannya pada perencanaan anggaran siklus berikutnya di wilayahnya.

Selain melakukan pendekatan kepada pemangku kepentingan di wilayahnya, kader juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pembuatan PMT di rumah menggunakan bahan dasar lokal. Bentuk kegiatan edukasi yang dilakukan kader diantaranya melalui demo masak yang diiringi dengan edukasi serta lomba kreasi menu PMT berbahan pangan lokal (Gambar 5&6). Kegiatan ini membantu menginspirasi ibu/pengasuh balita dalam menyediakan menu makanan tambahan berbahan pangan lokal yang bergizi bagi balitanya.



Gambar 5. Kader Membagikan Resep PMT Otak-otak Lele Daun Kelor



Gambar 6. Demo Masak di Posyandu Wijayakusuma, Pancoran Mas

Beberapa Kader PRIMA lainnya mengidentifikasi perlunya inisiasi kreatif di isu penyakit tidak menular (hipertensi dan diabetes mellitus). Kader PRIMA melihat pentingnya pelaksanaan deteksi dini, terutama di kalangan individu muda dan remaja. Kader PRIMA mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan skrining hipertensi dan diabetes melitus yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan sesi olahraga kelompok, seperti jalan sehat atau senam, yang kemudian diikuti dengan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran lingkar pinggang (Gambar 7&8).

Untuk meningkatkan partisipasi, terutama di kalangan remaja, kader PRIMA berkolaborasi dengan organisasi pemuda lokal, seperti Karang Taruna. Hasil kegiatan ini dilaporkan oleh kader kepada pemangku kebijakan lokal dan merespons positif, serta berencana untuk melaksanakannya secara teratur setiap tiga bulan.



Gambar 7. Kegiatan Skrining PTM di Posyandu Mawar 06 Puskesmas Sukatani



Gambar 8. Kegiatan Jalan Sehat Posyandu Mawar 06 Puskesmas Sukatani



Gambar 9. Kedai Bumil Siaga (Kelas Edukasi Ibu Hamil Didampingi Suami dan Keluarga) Posyandu Mawar Merah, Cipayung



Gambar 10. Skrining PTM kepada Suami dan Keluarga Bumil pada Kegiatan Kedai Bumil Siaga



Gambar 11. Skrining Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pelatihan Kader tentang SDIDTK Posyandu Karnasia, Sukamahi

Selain isu gizi dan PTM, kader PRIMA juga menginisiasi kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (KIA). Hal ini didasari kekhawatiran kader terhadap rendahnya kunjungan posyandu, baik oleh ibu hamil maupun oleh orang tua dan balitanya. Kurangnya keterlibatan suami dan keluarga ibu hamil juga menjadi permasalahan yang disampaikan oleh kader PRIMA. Berdasarkan permasalahan tersebut, kader di Posyandu Mawar Merah, Cipayung, menginisiasi diadakannya Kedai Bumil Siaga (Gambar 9). Dalam kegiatan ini, tidak hanya melibatkan suami dan keluarga ibu hamil dalam kelas ibu hamil, namun mereka juga dapat melakukan skrining PTM.

Kegiatan lainnya yang juga inspiratif dilakukan di Posyandu Karnasia, Sukamahi, yaitu skrining tumbuh kembang anak "Rimba Anak". Kader di posyandu tersebut menemukan bahwa banyak balita di wilayah kerjanya yang mengalami hambatan perkembangan. Oleh karena itu, Kader PRIMA mengusulkan diadakan pelatihan kepada kader-kader lainnya, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas dan Kader PRIMA. Dari hasil kegiatan, ini, semua kader mampu melakukan skrining tumbuh kembang dan memberikan edukasi kepada ibu balita (Gambar 11).



PRIMA

Puskesmas Responsif Inklusif Masyarakat Aktif Bermakna